

BAB III

METODE DAN PROSEDUR PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas ini menggunakan metode kualitatif yang menghasilkan data secara deskriptif. Dengan metode ini, dapat diketahui secara sistematis mengenai proses belajar mengajar yang dilakukan. Tujuan dari penelitian tindakan kelas adalah untuk memecahkan masalah-masalah dalam pembelajaran di suatu kelas. Selain itu, penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dalam mengolah data dari hasil karangan narasi.

Menurut Arikunto, dkk. (2010, hlm. 3) “Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama.”

Pengertian lain mengenai PTK menurut Hopkins (dalam Rochiati, 2008, hlm. 11) menyatakan bahwa ‘Penelitian Tindakan Kelas merupakan penelitian yang mengkombinasikan prosedur penelitian dengan tindakan substantif, suatu tindakan yang dilakukan dalam disiplin inkuiri, atau suatu usaha seseorang untuk memahami apa yang sedang terjadi, sambil terlibat dalam sebuah proses perbaikan dan perubahan.’

PTK adalah sebuah bentuk inkuiri reflektif yang dilakukan secara kemitraan mengenai situasi sosial tertentu (termasuk pendidikan) untuk meningkatkan rasionalitas dan keadilan dari; (a) Kegiatan praktik sosial atau pendidikan mereka; (b) Pemahaman mereka mengenai kegiatan-kegiatan praktik pendidikan ini; (c) situasi yang memungkinkan terlaksananya kegiatan praktek ini (Kemmis dalam Rochiati, 2008, hlm. 12).

McNiff (dalam Kusumah, W. dan Dwitagama, D., 2010, hlm. 8) memandang hakikat :

PTK adalah sebagai bentuk penelitian reflektif yang dilakukan oleh guru sendiri yang hasilnya dapat dimanfaatkan sebagai alat untuk pengembangan keahlian mengajar. PTK merupakan penelitian tentang, untuk, dan oleh masyarakat/kelompok sasaran dengan memanfaatkan interaksi, partisipasi, dan kolaboratif antara peneliti dan kelompok sasaran.

Dari beberapa pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian tindakan kelas adalah suatu penelitian yang dilakukan di dalam ruang kelas dengan tujuan mendorong guru untuk dapat melakukan perbaikan terhadap praktik mengajar yang dilakukan oleh guru tersebut. Penelitian memusatkan pada masalah-masalah yang terjadi di sekolah atau di kelas, kemudian guru merumuskan masalah yang terjadi di sekolah atau di kelas tersebut dan mencari cara untuk memecahkan masalahnya.

Adapun manfaat PTK menurut Kusumah, W. dan Dwitagama, D. (2010, hlm. 14-15) adalah sebagai berikut:

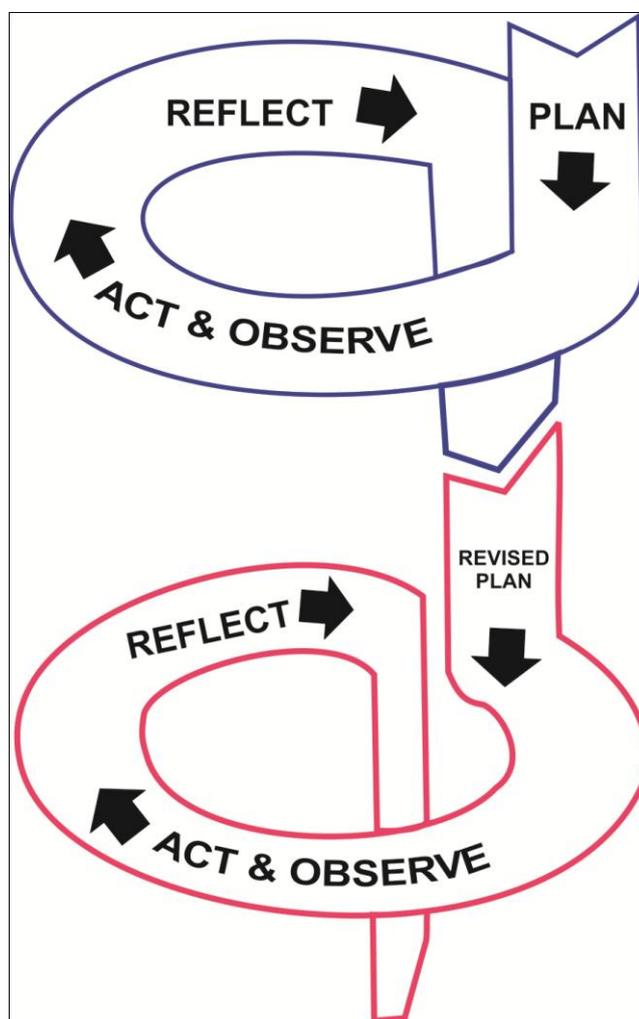
1. Menumbuhkan kebiasaan menulis
2. Berpikir analitis ilmiah
3. Menambah khasanah ilmu pendidikan
4. Menumbuhkan semangat guru lain
5. Mengembangkan pembelajaran
6. Meningkatkan mutu sekolah secara keseluruhan.

Sedangkan keunggulan PTK yang dilaksanakan di sekolah menurut Kusumah, W. dan Dwitagama, D. (2010, hlm. 17) diantaranya:

1. Praktis dan langsung relevan untuk situasi yang aktual
2. Kerangka kerjanya teratur
3. Berdasarkan pada observasi nyata dan objektif
4. Fleksibel dan adaptif
5. Dapat digunakan untuk inovasi pembelajaran
6. Dapat digunakan untuk mengembangkan kurikulum tingkat kelas
7. Dapat digunakan untuk meningkatkan kepekaan atau profesionalisme guru.

B. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas model Kemmis dan McTaggart. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak tiga siklus dengan satu tindakan setiap siklusnya. Dalam pelaksanaan terdapat tahapan dalam setiap siklusnya, yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan (observasi) dan tahap refleksi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat bentuk desainnya Kemmis & McTaggart (dalam Kusumah, W. dan Dwitagama, D., 2010, hlm. 20) :



Gambar 3.1

Desain Penelitian Menurut Kemmis & McTaggart
(dalam Kusumah, W. dan Dwitagama, D., 2010)

Model yang dikemukakan oleh Kemmis & McTaggart pada hakikatnya berupa perangkat-perangkat atau untaian-untaian dengan satu perangkat terdiri dari empat komponen, yaitu: perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Keempat komponen yang berupa untaian tersebut dipandang sebagai satu siklus. Oleh karena itu, pengertian siklus pada kesempatan ini adalah putaran kegiatan yang terdiri dari perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Pada gambar yang terdapat di atas tergambar dua siklus, dalam pelaksanaan sesungguhnya jumlah siklus yang peneliti laksanakan sebanyak tiga siklus untuk memecahkan permasalahan.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di salah satu Sekolah Dasar Negeri yang berada di kecamatan Sukajadi, kota Bandung. Sekolah ini terletak di lokasi yang strategis, dimana sekolah ini diantara pusat perbelanjaan dan hotel. Jam masuk pembelajaran di sekolah ini dibagi menjadi dua plug, yaitu plug pagi (pukul 07.00-11.30 WIB) dan plug siang (pukul 12.00-16.35 WIB). Dimana setiap seminggu sekali dilakukan pergantian plug. Saat plug siang sekolah ini kurang kondusif disebabkan karena pembelajaran dilakukan pada waktu yang seharusnya digunakan siswa untuk istirahat, sehingga kurangnya semangat siswa untuk belajar.

D. Subjek Penelitian

Penelitian dilakukan di kelas IV Sekolah Dasar dengan jumlah siswa 29 orang yang terdiri dari 20 orang siswi perempuan dan 9 orang siswa laki-laki. Siswa yang mengalami kesulitan dalam menulis karangan narasi sebanyak 22 orang siswa/i. Inilah alasan mengapa peneliti memilih kelas ini untuk dijadikan subjek penelitian karena $\pm 75.9\%$ yang tidak dapat menulis karangan narasi.

E. Waktu Penelitian

Sesuai dengan program mulai perencanaan sampai dengan pelaksanaan waktu dalam melaksanakan penelitian ini selama empat bulan yaitu mulai bulan Maret samapai bulan Juni 2015 pada semester genap tahun ajaran 2014/2015. Pada bulan Maret peneliti melakukan perencanaan penelitian, pada bulan April sampai awal bulan Mei peneliti melakukan penelitian siklus I, II dan III, dan pada akhir bulan Mei sampai awal bulan Juni peneliti melakukan penyusunan laporan penelitian.

F. Instrumen Penelitian

Untuk mengungkapkan data penelitian, peneliti menggunakan tiga jenis instrument penelitian, diantaranya yaitu :

1. Lembar Observasi Terstruktur (Aktivitas Guru dan Siswa)

Data penelitian yang dikumpulkan melalui lembar observasi terstruktur ini yaitu data aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran. Lembar observasi terstruktur telah dirancang secara otomatis, tentang apa yang akan diamati, kapan dan dimana tempatnya. Lembar observasi ini dipegang dan diisi oleh dua observer (teman sejawat) untuk membantu peneliti dalam pelaksanaan penelitian.

Untuk mengungkapkan data-data penelitian tersebut maka peneliti menggunakan teknik observasi. Menurut Supardi. (2010, hlm. 127) menyatakan bahawa “obesrvasi adalah kegiatan pengamatan (pengambilan data) untuk memotret seberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran.”

Berdasarkan pengertian diatas, teknik observasi dalam penelitian ini dilakukan ketika pembelajaran berlangsung dari awal sampai akhir, peneliti menggunakan instrumen observasi terstruktur untuk mengamati pelaksanaan pembelajaran aktivitas guru dan aktivitas siswa dalam keterampilan menulis karangan siswa.

2. Lembar Kerja Siswa (LKS)

Data penelitian yang dikumpulkan melalui LKS ini adalah hasil karangan narasi siswa. LKS digunakan sebagai evaluasi serta untuk menilai sejauh mana hasil keterampilan siswa dalam menulis karangan narasi melalui penerapan model RAGAMBASI yang dilakukan peneliti pada setiap siklus.

Untuk mengungkapkan data-data penelitian tersebut maka peneliti menggunakan teknik yaitu tes tertulis yang berbentuk portofolio. Portofolio tersebut untuk mengukur keterampilan menulis karangan siswa dalam menentukan judul, pemilihan diksi, penggunaan ejaan, kesesuaian alur cerita, dan keterpaduan antar paragraf.

Tes merupakan alat pengukur data yang berharga dalam penelitian. Tes adalah seperangkat rangsang (stimuli) yang diberikan kepada seseorang dengan maksud untuk mendapatkan jawaban-jawaban yang dijadikan penetapan skor angka. Tes dibagi menjadi dua, yaitu tes prestasi belajar dan tes kecerdasan (Kusumah, W. dan Dwitagama, D, 2010, hlm. 79).

3. Catatan Lapangan (*Field Notes*)

Data penelitian yang dikumpulkan melalui catatan lapangan (*field notes*) yaitu data aktivitas siswa yang merujuk pada keterampilan menulis dan peristiwa yang dianggap penting selama pembelajaran. Catatan lapangan (*field notes*) ini dipegang dan diisi oleh peneliti sendiri.

Untuk mengungkapkan data-data penelitian tersebut maka peneliti menggunakan teknik observasi. Menurut Wiriaatmadja (2008, hlm. 125) menyatakan bahwa “*field notes* adalah sumber informasi yang sangat penting dalam penelitian.”

Berdasarkan pengertian di atas *field notes* digunakan peneliti saat proses belajar berlangsung dari awal sampai akhir dengan mencatat perilaku-perilaku siswa selama pembelajaran berlangsung yang merujuk pada keterampilan menulis atau peristiwa penting selama proses pembelajaran.

G. Prosedur Penelitian

Penelitian yang dilakukan di Sekolah Dasar kelas IV untuk meningkatkan kemampuan menulis karangan mengalami beberapa tahap.

Menurut Arikunto (2010, hlm. 16) menyatakan bahwa “secara garis besar terdapat empat tahapan yang lazim dilalui, yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi.”.Berikut dipaparkan dari keempat tahap tersebut.

1. Tahap Perencanaan

- a. Permintaan izin dari kepala sekolah SD
- b. Observasi

Peneliti melakukan observasi untuk mendapatkan gambaran awal mengenai kondisi dan situasi Sekolah Dasar secara menyeluruh, khususnya untuk siswa kelas IV yang akan dijadikan sebagai subjek penelitian.

- c. Identifikasi Masalah

Kegiatan Identifikasi Masalah dimulai dari :

- 1) Melakukan pengamatan terhadap karakteristik siswa kelas IV Sekolah Dasar.
- 2) Menentukan media yang sesuai untuk pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar.
- 3) Menyusun konsep pelaksanaan penelitian tindakan kelas.
- 4) Menyusun RPP pada pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menerapkan model RAGAMBASI (Rangkaian Gambar-Bahas-Simpulan).
- 5) Menyusun dan menetapkan instrumen penelitian untuk setiap tahapan penelitian tindakan kelas.

2. Tahap Pelaksanaan

Dalam tahap pelaksanaan yang dilaksanakan dalam tiga siklus ini, peneliti melakukan kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia yang menerapkan model RAGAMBASI untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi. Kegiatan pembelajaran ini terdiri dari tiga

pokok kegiatan yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Secara lebih rinci ketiga kegiatan dalam setiap siklusnya diuraikan sebagai berikut:

Siklus I

a. Kegiatan Pendahuluan

Dalam kegiatan pendahuluan ini terdiri dari :

- 1) Guru menyiapkan kondisi fisik dan mental siswa untuk belajar.
- 2) Guru mengajak semua siswa untuk berdoa.
- 3) Guru memonitoring kehadiran siswa.
- 4) Guru mengajak siswa untuk bernyanyi bersama.
- 5) Guru melakukan apersepsi, dengan cara bertanya jawab tentang menulis kalimat yang benar sesuai dengan EYD.
- 6) Guru mengungkapkan tujuan pembelajaran.
- 7) Guru menyampaikan langkah-langkah kegiatan pembelajaran.

b. Kegiatan Inti

- 1) Guru membacakan contoh karangan narasi dan bertanya tentang karangan narasi yang telah dibacakan.
- 2) Guru memberikan penjelasan tentang karangan narasi dan langkah-langkah menulis karangan narasi.
- 3) Siswa berkelompok untuk mengamati gambar dengan tujuan siswa dapat mengidentifikasi gambar tersebut dan menyusunnya dengan sistematis.
- 4) Siswa bersikusi dengan teman kelompoknya untuk menentukan judul dan alur cerita dari gambar yang telah disusunnya dengan sistematis.
- 5) Menarik kesimpulan, dari kegiatan ini siswa mampu menuliskan karangan narasi dengan benar, dengan menerapkan model pembelajaran RAGAMBASI.

c. Kegiatan Penutup

- 1) Guru meminta siswa untuk menyebutkan kegiatan yang telah dilakukan selama pembelajaran.

- 2) Guru membimbing siswa untuk membuat kesimpulan atas kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.
- 3) Guru merefksi hasil karangan narasi yang telah dibuat oleh siswa.
- 4) Guru memberikan tindak lanjut
- 5) Guru memberikan informasi mengenai materi yang akan disampaikan berikutnya.
- 6) Mengakhiri pelajaran dengan mengajak semua peserta didik berdo'a.

Siklus II

Guru melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran RAGAMBASI dengan perencanaan yang telah dibuat berdasarkan hasil refleksi siklus pertama.

Siklus III

Guru melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran RAGAMBASI dengan perencanaan yang telah dibuat berdasarkan hasil refleksi siklus kedua.

3. Tahap Pengamatan (*Observation*)

Kegiatan pengamatan dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung untuk mengetahui aktivitas guru dan aktivitas siswa saat kegiatan belajar di kelas. Pengamatan juga dilakukan setelah kegiatan pembelajaran berlangsung hasil menulis karangan narasi dengan menerapkan model RAGAMBASI. Hasil tersebut kemudian dideskripsikan dan dihitung berapa persentase dalam setiap kategori SB (Sangat Baik), B (Baik), C (Cukup), K (Kurang) dan SK (Sangat Kurang). Selain itu menghitung nilai rata-rata kelas dan menghitung juga siswa yang lulus KKM, dimana KKM dalam menulis karangan narasi yaitu B atau 70.

4. Refleksi (*Reflecting*)

Kegiatan yang bertujuan untuk memperbaiki pelaksanaan tindakan pada siklus selanjutnya. Melakukan evaluasi tindakan yang telah

dilaksanakan yang meliputi evaluasi proses pembelajaran, hasil dan perencanaan. Melakukan pembahasan hasil dari evaluasi dan menyiapkan bahan perbaikan untuk siklus berikutnya. Penelitian pada siklus pertama dianggap berhasil apabila siswa :

- 1) Sebagian besar (75% siswa) dapat memuat judul yang menarik sesuai dengan isi karangan, dengan kategori baik dan sangat baik.
- 2) Sebagian besar (75% siswa) dapat memilih kata yang tepat (diksi), dengan kategori baik dan sangat baik.
- 3) Sebagian besar (75% siswa) dapat menggunakan ejaan dengan benar dan memuat tanda baca, dengan kategori baik dan sangat baik.
- 4) Sebagian besar (75% siswa) dapat menyesuaikan alur cerita sesuai dengan gambar yang telah disusun, dengan kategori baik dan sangat baik.
- 5) Sebagian besar (75% siswa) dalam karangan narasi terdapat keterpaduan antara satu paragraf dengan paragraf yang lain.
- 6) Adanya peningkatan dari pra-penelitian yang mencapai KKM.

H. Pengolahan dan Keabsahan Data

Data yang dikumpulkan berasal dari beberapa sumber yaitu hasil observasi terstruktur aktivitas guru dan siswa, tes (Lembar Kerja Siswa), dan catatan lapangan (*field notes*) akan dianalisis dengan dua cara yaitu :

1. Pengolahan Data

Pengolahan data yang telah diperoleh yaitu dengan dua cara kuantitatif dan kualitatif. Pengolahan data kuantitatif diperoleh dari hasil yang didapat dari alat penilaian yang digunakan berupa tes (LKS). Nana Sudjana (2012, hlm. 106) mengemukakan bahwa, “proses mengubah skor mentah menjadi skor masak dengan menerapkan teknik statistika disebut pengolahan data”. Sedangkan pengolahan data kualitatif diperoleh dari hasil observasi terstruktur aktivitas guru dan siswa dan catatan lapangan dengan cara mendeskripsikannya melalui beberapa aktivitas pengolahan data. Berikut ini adalah analisis data terhadap hasil penelitian.

a. Analisis Data Kualitatif

Aktivitas dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman (1992, hlm. 17) yang telah dimodifikasi oleh peneliti sebagai berikut:

1) *DataReduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dicatat secara teliti. Mereduksi data berarti merangkum, memfokuskan pada hal-hal yang penting, serta membuang yang tidak perlu.

2) Klasifikasi Data

Data yang telah diperoleh dari lapangan dikelompokkan berdasarkan aktivitas guru dan aktivitas siswa kedalam jenis-jenis kegiatan pembelajaran berupa kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

3) *Data Display* (Penyajian Data)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk teks yang bersifat naratif dan grafik.

4) Penafsiran Data

Kegiatan ini dimaksudkan untuk menafsirkan kegiatan pembelajaran yang sudah baik dan belum baik sesuai rencana. Kegiatan yang belum baik dicari penyebabnya dan memberikan solusi untuk memperbaikinya.

5) Penarikan Kesimpulan

Kegiatan ini dilakukan untuk menyimpulkan hasil pengolahan data.

b. Analisis data kuantitatif

Data kuantitatif diperoleh dari hasil tes berupa LKS untuk mengetahui sejauh mana peningkatan keterampilan menulis karangan narasi siswa. Langkah-langkah dalam menganalisis data kuantitatif yaitu sebagai berikut :

- 1) Penskoran terhadap hasil karangan siswa. Bentuk tes yang digunakan untuk mengukur keterampilan menulis karangan narasi siswa yaitu LKS menulis karangan narasi, sehingga tidak ada rumus baku yang dijadikan sebagai dasar untuk mencari skor siswa. Namun, peneliti menerapkan kriteria penskoran untuk menentukan skor siswa. Berikut adalah pedoman penyekoran dalam hasil menulis karangan narasi siswa :

Tabel 3.1

Format Penilaian Hasil Narasi Siswa

No	Aspek yang Diamati	Skala Penilaian					Bobot	Nilai
		SB	B	C	K	SK		
1.	Memuat judul yang menarik sesuai dengan isi karangan							
2.	Pemilihan kata yang tepat (Diksi)							
3.	Menggunakan ejaan dengan benar dan memuat tanda baca							
4.	Kesesuain alur cerita sesuai dengan gambar							
5.	Keterpaduan antara satu paragraf dengan paragraf yang lain							

Sumber : Nurgiantoro (1988, hlm. 98), modifikasi peneliti sendiri

Tabel 3.2

Keterangan Skala Penilaian Karangan Narasi

Bobot	Kategori	Keterangan	Nilai
5	SB	Sangat baik	91-100
4	B	Baik	70-90
3	C	Cukup	69-56
2	K	Kurang	55-41
1	SK	Sangat Kurang	40-0

Tabel 3.3

Deskripsi Skala Nilai Karangan Narasi

Aspek yang Diamati	Bobot	Kriteria
Memuat judul yang menarik sesuai dengan isi karangan	5	Karangan memuat judul sesuai dengan gambar dan isi karangan dengan tepat dan menarik.
	4	Karangan memuat judul sesuai dengan gambar dan isi karangan dengan tepat tetapi tidak menarik.
	3	Karangan memuat judul sesuai dengan gambar dan isi karangan dengan tidak tepat dan tidak menarik.
	2	Karangan memuat judul yang menyimpang dengan isi karangan dan gambar tetapi menarik.
	1	Karangan memuat judul yang menyimpang dengan isi dan gambar tidak tepat dan tidak menarik.

Pemilihan kata yang tepat (Diksi)	5	Penggunaan diksi dalam kalimat sangat tepat, dapat dipahami dan tidak terdapat kesalahan.
	4	Ada sedikit kesalahan dalam penggunaan diksi, tetapi dapat dipahami maknanya.
	3	Penggunaan diksi dalam kalimat tidak tepat, tetapi dapat dipahami maknanya.
	2	Penggunaan diksi dalam kalimat tidak tepat dan maknanyapun tidak dapat dipahami.
	1	Tidak menguasai kosa kata.
Menggunakan ejaan dengan benar dan memuat tanda baca	5	Tidak ada kesalahan dalam ejaan dan tanda baca
	4	Penerapan tanda baca baik, menguasai aturan penulisan, hanya sedikit terjadi kesalahan.
	3	Ejaan dan tanda baca yang digunakan cukup baik tetapi terjadi kesalahan yang menunjukkan ketidak cermatan
	2	Ejaan dan tanda baca kurang baik, terdapat kesalahan yang mengaburkan makna.
	1	Banyak kesalahan dalam penggunaan ejaan dan tanda baca.
Kesesuain alur cerita sesuai dengan gambar	5	Isi karangan banyak keseuaian alur cerita dengan gambar yang telah disusunnya dan menarik.

	4	Isi karangan memiliki keseuaian alur cerita dengan gambar yang telah disusunnya dan menarik.
	3	Isi karangan hanya memiliki sedikit keseuaian alur cerita dengan gambar yang telah disusunnya dan kurang menarik.
	2	Isi karangan hanya memiliki sedikit keseuaian alur cerita dengan gambar yang telah disusunnya dan tidak menarik.
	1	Isi karangan tidak memiliki keseuaian alur cerita dengan gambar yang telah disusunnya dan tidak menarik.
Keterpaduan antara satu paragraf dengan paragraf yang lain	5	Keterpaduan antara satu paragraph dengan paragraph yang lainnya sangat baik
	4	Keterpaduan antara satu paragraph dengan paragraph yang lainnya baik
	3	Keterpaduan antara satu paragraph dengan paragraph yang lainnya cukup baik
	2	Hanya terdapat sedikit keterpaduan antara satu paragraph dengan paragraph yang lainnya dalam sebuah karangan narasi
	1	Tidak terdapat keterpaduan antara satu paragraph dengan paragraph

		yang lainnya dalam sebuah karangan narasi.
--	--	--

Sumber : Nurgiantoro (1988, hlm. 98) dengan modifikasi peneliti sendiri.

Rumus perhitungan nilai karangan narasi siswa :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor mentah siswa}}{\text{Jumlah bobot skor ideal}} \times 100$$

- 2) Mencari nilai rata-rata kelas yang diperoleh siswa melalui rumus yang diadaptasi dari Nana Sudjana (2012, hlm. 109)

$$R = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Keterangan:

R= nilai rata-rata siswa

$\sum X$ = jumlah seluruh nilai siswa

$\sum N$ = jumlah siswa

- 3) Menghitung persentase ketuntasan belajar siswa yang lulus mencapai KKM dalam menulis karangan narasi di kelas IV dengan rumus:

$$P = \frac{\sum P}{\sum N} \times 100\%$$

Keterangan:

P= persentase siswa yang lulus

$\sum P$ = jumlah siswa yang memenuhi kategori

$\sum N$ = jumlah seluruh siswa

100=bilangan konstan

Setiap siswa dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan individu) jika proporsi jawaban benar siswa $\geq 65\%$, dan suatu kelas dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan klasikal) jika dalam kelas tersebut terdapat $\geq 85\%$ siswa yang telah tuntas belajarnya (Depdiknas dalam Trianto, 2010, hlm. 241).

Tetapi, menurut Trianto (2010, hlm. 241) menyatakan bahwa:

Berdasarkan ketentuan KTSP penentuan ketuntasan belajar ditentukan sendiri oleh masing-masing sekolah yang dikenal dengan istilah kriteria ketuntasan minimal, dengan berpedoman pada tiga pertimbangan, yaitu: kemampuan setiap peserta didik berbeda-beda, fasilitas (sarana) setiap sekolah berbeda, dan daya dukung setiap sekolah berbeda.

Maka dalam penelitian ini, sesuai dengan KKM mata pelajaran bahasa Indonesia di sekolah tempat peneliti melakukan penelitian yaitu 70 dan ketuntasan secara klasikal adalah 75%. Hal tersebut selaras dengan BSNP 2006 yang mengatakan bahwa “Kelas sudah tuntas secara klasikal jika telah mencapai 75% dari seluruh siswa memperoleh KKM”.

Menurut Akib, dkk (2009, hlm. 41) kriteria tingkat keberhasilan belajar siswa dalam % sebagai berikut:

Tabel 3.4

Kriteria Tingkat Keberhasilan Belajar Siswa dalam %

Tingkat Keberhasilan (%)	Arti
>80%	Sangat tinggi
60-79%	Tinggi
40-59%	Sedang
20-39%	Rendah
<20%	Sangat rendah

Berdasarkan pendapat di atas tingkat keberhasilan dengan nilai KKM 70 dan ketuntasan secara klasikal 75% dapat dikatakan tinggi.

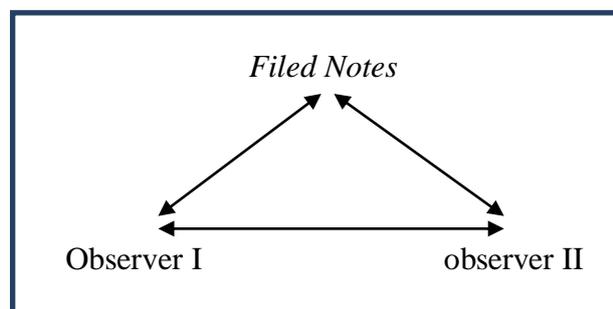
2. Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian kuantitatif membuktikan nilai kebenaran data dari hasil observasi keterampilan menulis karangan narasi siswa. Sedangkan keabsahan data dalam penelitian kualitatif

membuktikan nilai kebenaran data dari hasil observasi aktivitas guru dan siswa dan *filed notes*. Dalam penelitian ini keabsahan data dibuktikan dengan tiga hal, yaitu :

- a. Alat pengumpul data berupa lembar observasi aktivitas guru dan siswa yang bersifat terbuka.
- b. Alat pengumpul data berupa LKS disusun sesuai dengan indikator pencapaian kompetensi
- c. Teknik Triangulasi Data

“Triangulasi, yaitu pengecekan data dari berbagai sumber” (Sugiyono, 2013, hlm. 372). Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa triangulasi merupakan kegiatan membandingkan data kualitatif dari satu sumber dengan sumber yang lainnya. Oleh sebab itu, untuk menguji kredibilitas data kualitatif, maka data *filed notes*, lalu dicek dengan hasil observasi aktivitas guru dan siswa dari observer I dan observer II.



Gambar 3.2
Teknik Triangulasi